**APPLYING OF MODEL STUDY OF CO-OPERATIVE TYPE of NHT
TO INCREASE RESULT OF LEARNING IPS STUDENT CLASS of IV
SD COUNTRY 020 FIELD of MUTUNG**

Nuriman, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin
nurimansdn020@gmail.com. hendrimarhadi@gmsil.com. syahrilpuddinkarim@yahoo.com
No. HP. 085265487425

*Primary Teacher Education
Faculty of Teachership and Education Science
University of Riau*

Abstract: *This Research of background by in reality result of learning IPS Class student of IV SD Country 020 Field of Mutung still not yet shown satisfying value. Intention of this research is to improve result learn IPS Class student of IV SD Country 020 Field of Mutung District of Camphor with applying of model study of type co-operative of Numbered Head Together (NHT). This Research is research of executed class action at Student Class of IV SD Country 020 Field of Mutung District Of Camphor Sub-Province Camphor Province of Riau. Instrument Research consist of Peripheral of used Study at this research of berpedoman at Curriculum Mount Set of Education (KTSP) or which is recognized with Curriculum 2006. Peripheral of study consist of syllabus, RPP, student spread sheet and perception sheet. At first meeting of cycle to I teacher activity reside in at classification " enough"(46%). After meeting both of cycle 1 known by teacher activity reside in at classification "enough"(54%) After done/conducted by repair at cycle to II. Weaknesss which is to learn at first cycle become repair pokus at meeting to 3 and 4 cycle to II, in the reality happened the make-up of activity which is learn. Pursuant to result of perception of teacher activity reside in at classification " perfect" (66%). After fourth meeting of cycle of II known by teacher activity reside in [at] classification " perfect"(79%). at first meeting of I student activity sikuls at first meeting reside in at classification " enough" (50%). After meeting both of cycle 1 student activity at classification : "high" (62%) At third meeting of cycle of II reside in at classification " high" (70%). After fourth meeting of cycle of II known by student activity at classification : " very high" (83%). At cycle of I, known that amount of tired student of KKM is 15 student people (75%) from 22 student people. Its meaning happened the make-up of result learn IPS student of elementary score, but there is still 5 student people which not yet reached KKM. At cycle of II, amount of tired student of KKM amount to 17 people (85%) from 22 student people*

Key word: *Model Study of type co-operative of Numbered Head Together (NHT), result learn Social Science.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 020 PADANG MUTUNG

Nuriman, Hendri Marhadi, Syahrilpuddin
nurimansdn020@gmail.com. hendrimarhadi@gmsil.com. syahrilpuddinkarim@yahoo.com
No. HP. 085265487425

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung masih belum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Instrumen Penelitian terdiri dari Perangkat Pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang dikenal dengan Kurikulum 2006. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup” (46%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup” (54%) Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi focus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “sempurna” (66%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “sempurna” (79%). pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “cukup” (50%). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi :”tinggi” (62%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “tinggi” (70%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi :”sangat tinggi” (83%). Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 15 orang siswa (75 %) dari 22 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar, namun masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 orang (85 %) dari 22 orang siswa

Kata Kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

PENDAHULUAN

Setiap sekolah menginginkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di SD Negeri 020 Padang Mutung khususnya pada Kelas IV, KKM untuk mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan adalah dengan KKM yaitu 65.

Kenyataannya hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung masih belum menunjukkan nilai yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang mencapai KKM hanya 11 orang (50%) dari 22 orang siswa, dan 11 orang lagi dinyatakan belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran hanya mencapai 63 masih di bawah KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 020 Padang Mutung adalah apabila siswa telah memperoleh nilai 65.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, tanpa mempergunakan metode-metode yang kooperatif yang mana siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam belajar IPS.

Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada Semester genap tahun 2016. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Karena *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif (Wina Sanjaya, 2008 : 244)

Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Siswa yang lebih pintar bertanggung jawab membimbing temannya yang kurang, karena nilai kelompok menjadi tanggung jawab bersama (Ibrahim, 2000: 9).

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan untuk melibatkan banyak siswa dan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. (Trianto, 2010 : 82) menjelaskan dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NH, yaitu Penomoran, guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Mengajukan Pertanyaan yaitu guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.

Berfikirkan secara bersama yaitu siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Menjawab yaitu guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Dimiyati dan Mudjiono, (2006 : 7) menjelaskan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan belajar hanya dialami siswa sendiri. Menurut Sardiman (2007: 19), Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Slameto, (2010 : 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan skor, nilai, hasil test dan sebagai nilai standar diharapkan setelah penggunaan model mengajar dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif NHT.

Belajar melalui kooperatif dapat dilihat dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perkembangan kognitif dan laborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok saling membantu, dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Numbered Head Together (NHT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan untuk melibatkan banyak siswa dan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dengan demikian kita akan tahu sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu, sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir dengan penerapan model pembelajaran kooperatif NHT diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam uraian di atas dan pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti yang menekuni bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan perlu untuk meneliti keterkaitan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa, sehingga nantinya dapat dilakukan upaya untuk perbaikan pembelajaran maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Sedangkan pelaksanaannya direncanakan mulai pada bulan Maret sampai April 2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya bekerja sama dengan observer. Penelitian ini terdiri dari dua siklus Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 RPP.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan. Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan. Menyiapkan alat evaluasi berupa serangkaian tes yang akan diujikan pada siswa pada bagian akhir proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan teori dan menguasai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada setiap siklus. Pada tahap observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar dikemukakan kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe NHT yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Sebelum melaksanakan penelitian perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang dikenal dengan Kurikulum 2006. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Masing-masing perangkat pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa.

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sudjana (2002 : 33) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.

Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus (Riduan, 2006: 89)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari
 F = Skor yang diperoleh
 N = Jumlah keseluruhan
 100 = Bilangan tetap

Data aktivitas guru yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu. (Riduan, 2006:89)

Amat Baik	: 81-100 %
Baik	: 61-80 %
Cukup Baik	: 41-60 %
Kurang Baik	: ≤ 40 %

Analisis Keberhasilan Tindakan

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan klasikal, rumus yang digunakan yaitu:

Ketuntasan Individu

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu
 SS = Skor Hasil Belajar Siswa
 SMI = Skor Maksimal Ideal

Rumus peningkatan hasil belajar rumus rata-rata kelas (Aqib dkk, 2009: 40)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ket $\bar{X}$: nilai rata-rata
 $\sum x$: jumlah semua nilai peserta didik
 $\sum N$: jumlah peserta didik

Peningkatan Hasil Belajar

Teknis analisis yang digunakan untuk mencari peningkatan persentase hasil belajar siswa. Pengukuran dapat digunakan analisis data yang disampaikan oleh Zainal Aqib, (2009; 55). sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase Peningkatan.

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = nilai sebelum tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dalam dua siklus selama penerapan pembelajaran kooperaif tipe NHT.

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT dari siklus I siklus II

N	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		%	%	%	%
O		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Aktivitas Guru	46%	54%	66%	79%

Berdasarkan tabel aktivitas guru di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup” (46%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup” (54%)

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “sempurna” (66%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “sempurna” (79%)

Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	%	%	%	%
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	50%	62%	70%	83%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “cukup” (50%). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi “tinggi” (62%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “tinggi” (70%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi “sangat tinggi” (83%). Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan Ulangan harian II, setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat diketahui seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel .3
 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung Berdasarkan
 Ulangan Harian Pada Siklus I dan II

NO	RENTANG NILAI	SIKLUS		
		AWAL	I	II
1	85-100	-	8 (40%)	9 (45%)
2	75—84	2 (10%)	4 (20%)	3 (15%)
3	65-74	8 (40%)	3 (15%)	5 (25%)
4	55-64	5 (25%)	5 (25%)	3 (15%)
5	45-54	5 (25%)	-	-
6	≤ 40	-	-	-
7	NILAI RATA-RATA	61	76.5	79
8	NILAI KETUNTASAN	65	65	65
9	% JUMLAH SISWA YANG MENCAPAI KKM	50%	77%	85%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang 40-64. Pada data awal siswa yang bernilai rendah ada 10 orang (50%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 5 orang (25%) dan setelah siklus II menurun lagi dan tinggal 3 orang (15%). Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 65-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 10 orang (50%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 15 orang (75%) setelah siklus ke II lebih meningkat telah mencapai 17 orang (85%).

Kelompok dengan kategori baik tidak ada pada siklus I, dan II. Pada kategori hebat, pada siklus I tidak ada, Serta pada siklus II terdapat 1 kelompok hebat. Sedangkan pada kategori super, pada siklus I adalah semua kelompok dan pada siklus II terdapat 3 kelompok. Terlihat dari tabel bahwa terjadinya peningkatan jumlah kelompok yang mendapatkan kategori super pada siklus I, siklus II.

Tabel 4. Penghargaan Kelompok pada Siklus I, Siklus II.

Klmpk	Siklus I		Siklus II	
	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
A	24	Super	18	Hebat
B	28	Super	20	Super
C	20	Super	20	Super
D	28	Super	18	Hebat

Dari tabel penghargaan tersebut kita dapat melihat terjadinya perubahan penghargaan dari siklus I ke siklus II. Dalam siklus pertama terdapat 4 kelompok yang

mendapatkan penghargaan kelompok super, begitu juga dengan siklus II terdapat 2 kelompok super dan dua kelompok lagi mendapatkan penghargaan kelompok hebat.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dilihat dari hasil belajar IPS siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, Ulangan Harian I dan II.

Tabel 5. Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum

Ketuntasan Belajar	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 65	11	16	18
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 65	50%	75%	85%

Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM 65 pada ulangan harian I, ulangan harian II meningkat dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I. Hal ini terlihat pada Tabel 4.7 di atas bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 10 orang atau 50% dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 15 orang atau 75 % dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 orang atau 85%. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPS pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan analisis data aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “Cukup” (46%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup”(54%)

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “tinggi” (66%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “tinggi”(79%)

Berdasarkan analisis data aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “cukup” (50%). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi :”tinggi” (62%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “tinggi” (70%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi :”sangat tinggi” (83%).

Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 15 orang siswa (75 %) dari 22 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar, namun masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih adanya aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan siswa pada waktu belajar. Pada siklus I ini, guru belum dapat menguasai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT dan belum bisa mengatur waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS, sehingga ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari 25% siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 orang (85 %) dari 22 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari siklus pertama. Dari refleksi yang disimpulkan pengamat aktivitas siswa, peneliti (pengamat aktivitas guru) dan guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II (pertemuan 3-4) terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru telah menguasai pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Namun dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang guru lakukan, salah satunya adalah guru kurang mengontrol dan mengawasi siswa dalam mengerjakan post test sehingga sebagian siswa tidak berusaha mengerjakan soal sendiri, siswa hanya menunggu jawaban dari temannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung dapat ditingkatkan dengan pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar yang dapat di lihat pada hasil belajar siswa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 75% pada siklus I, sedangkan pada siklus II menjadi 85%. Dengan demikian dapat dikatakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi

“cukup” (46%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup”(54%) Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “sempurna” (66%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “sempurna”(79%). Aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “cukup” (50%). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi :”tinggi” (62%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “tinggi” (70%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi :”sangat tinggi” (83%).

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numberet Head Together* (NHT), yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberet Head Together* hendaknya dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberet Head Together* ini hendaknya lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Sehingga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberet Head Together* hendaknya dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Anita Lie, 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif* : Universitas Negeri Surabaya
- Made Wena, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Riduwan, 2008 *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Rezeki, S. 2009. *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan IPS Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.